

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Bab I Pasal I (Ayat I) menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan menengah khususnya SMP/MTs sangat menentukan langkah kedepan seorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, 5.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.² Proses belajar mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan atau sekolah, agar dapat membimbing para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun perilaku sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, secara langsung juga terkait dengan berbagai komponen pembelajaran lain diantaranya kurikulum, materi bahan ajar, dan metode pembelajaran dan lain-lain yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem yang utuh.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah 1) Kondisi pembelajaran, 2) Metode pembelajaran, dan 3) Hasil pembelajaran.³ Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 3.

³ Muhamin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004, 146.

tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.⁴

Mengingat Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang berfungsi membentuk aspek nilai, baik nilai keteladanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadian maka di dalam proses pembelajaran juga harus memilih metode yang sesuai guna meningkatkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aqidah akhlak serta mengurangi permasalahan akidah akhlak itu sendiri.

Peserta didik sering menganggap bahwa Aqidah akhlak adalah ilmu yang mudah, namun susah untuk dipahami ditambah dengan kurang menyenangkan dan membosankan. Sebenarnya metode pembelajaran tidak terarah dan terfokus pada peningkatan kemampuan intelektual saja dimana guru hanya memberikan pembekalan kemampuan pengetahuan dan penjelasan. Hal ini tentu akan berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga mengakibatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kurang memuaskan.⁵

Dengan demikian bahwa metode pembelajaran *Recollection Smart Teaching* sebagai salah satu alternative solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah. Guru harus memunculkan lima potensi terpendam dalam dirinya melalui *Recollection* sebelum menjadi *Smart* yaitu :

- a. Bisa berefleksi tentang keberadaan dirinya sebagai pengajar.
- b. Bisa berkomunikasi secara efektif dan efisien.
- c. Mempunyai jiwa leadership dalam memimpin peserta didik.
- d. Menerapkan pelayanan prima dan penuh integritas.
- e. Penuh motivasi dalam hidupnya.

⁴ Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: C.V Yrama Widjya, 2007, 5.

⁵ Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada tanggal 7 Februari 2018, dikutip pada Tanggal 7 Februari 2018

Metode pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, peserta didik lebih ceria, lebih gembira dan lebih bisa menerima materi-materi yang diajarkan.⁶ Sebenarnya metode pembelajaran *Recollection Smart Teaching* adalah suatu metode yang sangat sederhana, banyak diantara kita yang menggunakan metode ini dengan tidak sengaja. Memahami metode ini dengan baik sehingga dilakukan secara sengaja akan memperlihatkan sesuatu yang luar biasa secara sadar yang dianggap kebetulan pada waktu sebelumnya (tidak sengaja).

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran seperti bagaimana bermain Quiz sambil belajar aqidah akhlak, sehingga memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 20 Februari 2018 di kelas VIII MTs Negeri 2 Kudus, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar Aqidah akhlak pada semester ganjil adalah 72, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Salah satu dampak belajar ini karena kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan

⁶ Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, Yogyakarta: PERCETAKAN GALANGPRESS, 2010, 23.

⁷ Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada tanggal 20 Februari 2018, dikutip pada tanggal 7 februari 2018

individu atau juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁸

Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁹

Menurut Davis, yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa salah satu kecendrungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kudus dengan mengangkat judul “ Implementasi Metode *Recollection Smart Teaching* dalam membentuk Perilaku belajar siswa Pada Mata Aqidah Akhlak Di Mts Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Masalah dalam suatu penelitian dinamakan fokus. Fokus penelitian merupakan penentu dalam mewujudkan perumusan masalah.¹¹

Menurut Sugiyono, fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan sederhana tidak terlalu

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikann*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, 6

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 120-125

¹⁰ Ahmad Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014, 229.

¹¹ Ariffudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, 106.

meluas dan penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus.¹² Fokus Penelitian ini berkenaan dengan “Implementasi Metode *Recollection Smart Teaching* dalam membentuk Perilaku belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Mts Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”, penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian yang terfokus pada Impelementasi metode pembelajaran bermakna dengan metode *Recollection Smart Teaching* yang dilaksanakan kelas VIII Mts Negeri 2 Kudus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, , Perilaku belajar siswa setelah *Recollection Smart Teaching* (RST), dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *Recollection Smart teaching* pada siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Kudus 2018/2019 serta Faktor pendukung dan penghambat metode *Recollection Smart Teaching* yang dilaksanakan kelas VIII Mts Negeri 2 Kudus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana membentuk Perilaku belajar siswa setelah *Recollection Smart Teaching* (RST), dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2018/2019?

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 32.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan antara lain,

1. Untuk mendeskripsikan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus melalui implementasi metode *Recollection Smart Teaching* Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui Perilaku belajar siswa setelah *Recollection Smart Teaching* (RST), dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Recollection Smart Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi guru
Menambah wawasan guru dalam menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* dalam pembelajaran aqidah akhlak sehingga dapat meningkatkan keterampilan profesionalitas guru.
2. Bagi madrasah
Dapat menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplimentasikan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil peneiilitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses permbelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

- a) Halaman judul “Implementasi Metode *Recollection Smart Teaching* dalam membentuk Perilaku belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” berisi tentang judul skripsi pada penulis tersebut.
- b) Halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, berisi tentang pernyataan penulis bahwa telah selesai atas kerjanya dalam menyelesaikan skripsi.
- c) Halaman persetujuan pembimbing, berisi tentang bahwa penulis bisa melanjutkan ke arah sidang skripsi.
- d) Halaman pengesahan dewan penguji, berisi tentang persetujuan atau tanda tangan penguji skripsi penulis tersebut.
- e) Kata pengantar berisi tentang terima kasih seorang penulis dalam kerja samanya dalam mengerjakan skripsi.
- f) Daftar isi, berisi tentang halaman yang diawal bab 1 sampai bab V
- g) Abstrak, berisi tentang kesimpulan pada penulis.

2. Bagian Isi

- a) Pertama Bab I (pendahuluan) yang memuat beberapa poin yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b) Kedua, Bab II berisi kajian pustaka yang memuat beberapa poin diantaranya kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, & pertanyaan penelitian.
- c) Ketiga, Bab III berisi metode penelitian yang terbagi menjadi tujuh poin yaitu, jenis & pendekatan, setting penelitian, subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulam data & teknik analisis data.

d) Keempat Bab IV berisi hasil penelitian & pembahasan. Bab keempat tersebut membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

e)Kelima , Bab V berisi penutup. Bab terakhir itu memuat tentang simpulan &saran-saran.

3. Bagian Akhir

a)Daftar pustaka

b) Lampiran-lampiran

c)Biodata peneliti

Demikian sistematika yang peneliti gunakan dalam peneltian ini..

